



GAMBARAN SELF-EFFICACY DALAM MELAKSANAKAN BLENDED LEARNING SELAMA PANDEMI PADA PROFESI NERS FAKULTAS KEPERAWATAN

Sinta Dwi Ananda¹, Ristina Mirwanti², Ryan Hara Permana³

¹Program Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

²Departemen Keperawatan Gawat Darurat dan Kritis, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

³Departemen Keperawatan Dasar, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

E-mail: sinta18001@mail.unpad.ac.id

Article History:

Received: 03-07-2023

Revised: 06-07-2023

Accepted: 09-07-2023

Keywords:

Blended Learning,
Mahasiswa
Keperawatan, Self-
Efficacy

Abstract: Pada kondisi pandemi, sistem pembelajaran pada institusi pendidikan keperawatan di Indonesia menerapkan blended learning. Dalam blended learning, self-efficacy mahasiswa sangat penting untuk mengatasi hambatan selama proses pembelajaran di akademik terutama dalam pengerjaan tugas akademik. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi self-efficacy dalam melaksanakan blended learning selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa program studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian yaitu mahasiswa profesi Ners angkatan 42 dan 43. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling ($n=192$) dan response rate 100%. Data dikumpulkan menggunakan survey online dengan instrumen penelitian General Self-Efficacy Scale. Peneliti melakukan analisis data univariat dipresentasikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan 61,5% mahasiswa profesi memiliki self-efficacy tinggi, 38,0% pada kategori sedang, dan 0,5% kategori rendah. Berdasarkan dimensinya, mayoritas berada pada kategori sedang pada dimensi level dan generality, sedangkan pada dimensi strength, mayoritas responden berada pada kategori tinggi sebesar 68,2%. Hampir seluruh mahasiswa profesi Ners memiliki self-efficacy kategori tinggi dalam menjalankan blended learning selama pandemi Covid-19. Dukungan satu sama lain baik mahasiswa maupun fakultas dapat saling memberikan umpan balik yang positif sebagai motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran blended learning.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memiliki dampak dari beberapa aspek yang cukup mengkhawatirkan baik secara biologi, psikologi, sosial dan spiritual, ada beberapa orang yang bisa menghadapi pandemi dengan mudah akan tetapi ada juga yang merasa kesulitan dan tertekan dalam menghadapi kondisi tersebut. Hal ini juga berpengaruh dari berbagai macam bidang, baik dari bidang kesehatan, perekonomian, hingga dunia pendidikan juga mengalami dampak yang cukup signifikan (17). Adapun dalam menempuh pendidikan keperawatan, mahasiswa sarjana keperawatan diarahkan dalam penguasaan disiplin serta memahami teori ilmu pengetahuan yang telah ditentukan secara mendalam dan ketika pada saat pandemi ini mahasiswa masih mampu untuk menyesuaikan dalam mendalami pemahaman teori secara online, sedangkan bagi mahasiswa yang menjalankan program studi profesi Ners mahasiswa lebih mempersiapkan untuk memiliki suatu keahlian khusus sehingga mengedepankan aspek skill yang dibutuhkan sebagai seorang Ners (10). Selain itu berdasarkan Alshaya et al., (2017) bahwa pendidikan profesi memiliki beban pendidikan yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa sarjana keperawatan, sehingga mahasiswa profesi harus mampu mengelola dirinya terhadap strategi pembelajaran mandiri untuk menghadapi berbagai macam tugas yang diberikan (12).

Berdasarkan penelitian Maramis & Tawaang (2021) bahwa mahasiswa profesi Ners memiliki kualitas tidur yang kurang baik karena waktu yang diberikan dalam pengerjaan tugas cukup singkat, selain itu dengan adanya pembelajaran jarak jauh membuat mahasiswa merasa jenuh, bosan dan merasa lelah ketika melaksanakan pembelajaran daring sehingga tidak dapat dijalankan secara maksimal. Selama awal pandemi mahasiswa profesi melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehingga didapatkan hasil penelitian bahwa mahasiswa profesi secara keseluruhan mendapatkan skor tingkat burnout sedang (55,3%), hal ini terjadi akibat kejenuhan serta berbagai kendala yang dialami oleh mahasiswa profesi Ners (14).

Selain itu, menurut penelitian Agustini et al (2022) bahwa selama menjalankan pembelajaran daring saat pandemi mahasiswa profesi Ners mengalami stress berat (37,8%) dengan capaian kompetensi yang tidak tercapai sebanyak (45,9%) hal tersebut dikarenakan mahasiswa profesi merasa tidak nyaman dengan pembelajaran daring karena komunikasi yang dilakukan jarak jauh tidak akan tersampaikan secara optimal. Berdasarkan penelitian Asfari (2020) menunjukkan sebanyak 167 mahasiswa (58,8%) dan 145 mahasiswa (51,1%) memiliki task value dan self-efficacy yang rendah selama mengikuti pembelajaran daring, hal ini menunjukkan mahasiswa tidak memiliki motivasi yang cukup kuat selama mengikuti pembelajaran daring. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi self-efficacy dalam melaksanakan blended learning selama pandemi Covid-19 pada mahasiswa program studi Profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.

LANDASAN TEORI

Berdasarkan hambatan di atas, beberapa peneliti menemukan sebuah solusi terkait metode pembelajaran yang tidak sepenuhnya dilakukan secara daring yaitu metode blended learning yang dilakukan dengan kombinasi pengajaran tatap muka dan pembelajaran secara online (8). Metode blended learning ini juga berupa sebuah pembelajaran digital dimana kedua belah pihak baik dosen maupun mahasiswa masih bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka dan dapat mengakses beberapa sumber pembelajaran secara online (8).

Adapun metode blended learning ini dikemas dengan pembelajaran campuran melalui perpaduan secara offline dan online seperti, google form, media conference, video conference dan dipadukan oleh kegiatan secara tatap muka langsung (19). Menurut penelitian Laili & Wahyu Tanoto (2020) bahwa blended learning efektif untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar mahasiswa dalam memahami suatu konsep (kognitif) dan prosedur (skill, psikomotor), selain itu adanya keseimbangan penggunaan teknologi pendidikan dengan pembelajaran konvensional dapat membawa dampak positif sebagai suatu motivasi dan tercapainya kemampuan kompetensi dalam suatu pembelajaran.

Adanya metode blended learning ini tentu memiliki tantangan bagi mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran secara mandiri dan memahami materi dalam bentuk gabungan daring dan tatap muka (22). Hal ini tentunya berkaitan dengan self-regulated learning yang mana mahasiswa memiliki strategi pembelajaran mandiri dalam mengelola kemampuannya untuk mempengaruhi pemikiran, perasaan, serta perilaku yang mendukung untuk menghadapi blended learning, salah satu sikap yang dapat berpengaruh yaitu self-efficacy (22). Self-efficacy merupakan keyakinan diri sendiri untuk mengelola permasalahan yang dihadapinya agar dapat terselesaikan dengan baik, mahasiswa keperawatan yang dihadapi dengan metode blended learning diharapkan memiliki efficacy lebih tinggi untuk menyelesaikan tugasnya dan bertanggung jawab di akademik tersebut untuk tetap berkualitas ketika mulai praktik klinik (20).

Menurut Bandura (1997) self-efficacy terdiri dari tiga dimensi yang dapat menjadi tolak ukur seseorang diantaranya, dimensi level atau magnitude (keyakinan seseorang untuk mengatasi kesulitan), dimensi strength (kemampuan seseorang dalam meyakini dirinya sendiri untuk bisa melakukan yang terbaik) serta dimensi generality (seseorang dalam meyakini kemampuannya secara stabil atau hanya pada saat kondisi tertentu) (13). Namun, jika mahasiswa memiliki self-efficacy rendah maka akan kesulitan untuk mengatasi tugas akademik serta hambatan selama menjalankan blended learning, mahasiswa juga akan merasa tidak percaya diri dan merasa takut untuk menghadapi kondisi blended learning (16). Dengan begitu, mahasiswa profesi Ners harus memiliki self-efficacy tinggi sebagai bekal dalam pekerjaan praktik klinik, sebab perawat dituntut untuk memiliki perilaku yang salah satunya self-efficacy sebagai keyakinan diri dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara maksimal dan juga untuk mengatasi burnout yang terjadi akibat stress kerja yang berkepanjangan (9). Berdasarkan penelitian Nursalam et al (2020) mahasiswa profesi Ners yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat dan dapat berpikir positif dalam mengatasi segala kejadian khususnya ketika praktik klinik berlangsung. Sehingga, keyakinan yang dimiliki mahasiswa profesi Ners dapat mempengaruhi kesejahteraan diri yang positif, mengatasi regulasi stress, meningkatkan harga diri dan kondisi fisik yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret sampai 26 April 2022 yang dilakukan secara online melalui penyebaran kuesioner online yang disebar melalui grup whatsapp angkatan pada mahasiswa program studi profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran dan data tersebut dikumpulkan pada google sheet. Peserta penelitian ini merupakan mahasiswa program studi profesi Ners angkatan 42 dan 43 di Fakultas Keperawatan Universitas

Padjadjaran. Populasi dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa program studi profesi Ners angkatan 42 dan 43 Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Sampel penelitian ini sebanyak 192 mahasiswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling.

Pada penelitian ini self-efficacy diukur menggunakan instrumen General Self-Efficacy Scale (GSE) (13). Hasil skor setiap dimensi level, strength dan generality dijumlahkan, kemudian skor diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang atau rendah. Setelah itu skor yang didapatkan dari setiap dimensi dijumlahkan secara keseluruhan dan dikategorikan menjadi self-efficacy tinggi, self-efficacy sedang dan self-efficacy rendah. Penelitian ini telah mendapatkan ethical clearance dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor surat 280/UN6.KEP/EC/2022, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat yang menggunakan distribusi frekuensi dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian bahwa gambaran self-efficacy mahasiswa profesi Ners ini mayoritas memiliki self-efficacy tingkat tinggi sebanyak 118 mahasiswa (61,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Chung et al (2022) yang menunjukkan adanya temuan metode blended learning dalam kurikulum dapat meningkatkan self-efficacy dibandingkan mahasiswa yang tidak melakukan metode tersebut hal ini ditunjukkan dengan nilai ($p < 0.001$). Didukung dengan penelitian Hasnah & Nur Solikah (2022), dilihat hasil dari pre-test dan pos-test nilai kognitif dan psikomotor keduanya memiliki nilai yang signifikan ($p \text{ value} = 0.000$) bahwa blended learning dapat meningkatkan kemampuan kognitif serta psikomotor pada mahasiswa keperawatan.

Dilihat dari beban kerjanya terdapat 47 mahasiswa yang memiliki kesibukan di luar akademik dan 145 mahasiswa yang tidak memiliki kesibukan di luar akademik, dapat dilihat bahwa kebanyakan mahasiswa program studi profesi Ners ini lebih fokus di bidang akademik profesi saja dan dapat memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi dengan waktu yang cukup, sehingga kebanyakan mahasiswa profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran memiliki self-efficacy dengan kategori tinggi sebanyak 61,5% dan yang memiliki self-efficacy rendah hanya 0,5% dari keseluruhan responden. Pada penelitian ini di mana mayoritas mahasiswa memiliki self-efficacy tinggi 118 mahasiswa (61,5%), sedang sebanyak 73 mahasiswa (38,0%) dan self-efficacy rendah sebanyak 1 mahasiswa (0,5%) yang diantaranya memiliki beban kerja di luar akademik tersebut. Namun, adanya kesibukan di luar akademik tidak terlalu memberatkan mahasiswa dalam menjalankan proses blended learning, karena dilihat dari hasilnya bahwa mahasiswa yang memiliki self-efficacy rendah hanya 0,5%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar mahasiswa program studi profesi Ners angkatan 42 dan 43 berjenis kelamin perempuan. Profesi keperawatan cenderung lebih banyak perempuan hal ini disebabkan karena banyak beberapa sikap perempuan yang identik sebagai sosok yang sabar, ramah, lemah lembut telaten, gemar bersosialisasi serta berbelas kasih (21). Responden yang diteliti berada pada dua angkatan yang berbeda yaitu mahasiswa program studi profesi Ners angkatan 42 dan 43. Namun, jumlah dari setiap angkatan tidak seimbang dan lebih dominan pada angkatan 43. Hal ini juga dilihat dari hasil penelitian bahwa kebanyakan mahasiswa yang memiliki self-efficacy tinggi yaitu angkatan 43. Namun, hal ini tidak dapat dibandingkan dikarenakan jumlah

distribusi responden yang tidak merata dari masing-masing angkatan. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa program studi profesi Ners baik angkatan 42 dan 43 berada pada self-efficacy tingkat tinggi.

Mayoritas responden mahasiswa profesi Ners berada di suku Sunda sebanyak 134 mahasiswa (69,8%). Hal ini didukung menurut penelitian Ramdani et al., (2017) bahwa masyarakat suku Sunda memiliki pandangan serta tujuan hidup yang baik khususnya dalam bersikap, seperti sopan, jujur, berani, teguh pendirian, mampu dalam mengendalikan diri serta berpikiran luas. Dilihat dari pengalamannya mahasiswa profesi Ners mayoritas memiliki pengalaman kepanitiaan atau organisasi sebanyak 156 mahasiswa (81,3%). Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh pada self-efficacy seseorang, sebab pengalaman individu akan melatih kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan atau mengorganisasikan suatu kegiatan dengan baik berdasarkan pengalaman individu tersebut (4).

Self-efficacy seseorang juga dapat dipengaruhi oleh prestasi atau penghargaan yang pernah diraih sebelumnya. Dilihat dari hasil penelitian bahwa terdapat 10 mahasiswa yang memiliki beberapa penghargaan, sebagai pembicara di berbagai event, Oral Presenter Inovasi di Songkla University Thailand, Best Oral Presentation, Presenter Oral Kongres Nasional dan ada juga yang meraih sebagai penulis terpilih dari suatu acara. Didukung oleh penelitian Chairiyati (2013) bahwa self-efficacy akademik merupakan suatu predictor yang lebih signifikan dalam melihat prestasi akademik, hal ini terjadi karena makin yakin seseorang terhadap kemampuannya maka akan makin besar usaha untuk aktif dalam mengerjakan segala sesuatu dalam meraih prestasi.

Pada dimensi level mayoritas mahasiswa profesi berada pada kategori sedang sebanyak 140 mahasiswa (72,9%) dan kategori tinggi sebanyak 47 mahasiswa (24,5%). Namun ada juga yang masuk ke dalam kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa (2,6%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Amini (2020) bahwa dalam penelitiannya dimensi level memiliki nilai tertinggi dibanding dengan dimensi lainnya, dimana hasil penelitian tersebut 23,94 dengan nilai maksimal 32 dibandingkan dengan dimensi strength dan generality yang memiliki nilai maksimal 24, hal ini terjadi karena mahasiswa profesi Ners memiliki pengalaman yang berbeda selama menempuh program pendidikan profesi sehingga mampu dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan profesionalnya di akademik seiring berjalannya waktu.

Dilihat dari hasil penelitian dimensi strength memiliki kategori tinggi sebanyak 131 mahasiswa (68,2%) dan sedang sebanyak 61 mahasiswa (31,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Gloria A. Tangkeallo et al (2014) bahwa hubungan dimensi strength memiliki korelasi positif yang signifikan dan memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan dimensi self-efficacy lainnya dengan nilai ($r=.491$, $p=.000$). Terbukti dari hasil penelitian bahwa dimensi strength memiliki kategori tinggi sedangkan untuk dimensi magnitude dan generality memiliki kategori sedang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas dimensi generality memiliki kategori sedang sebanyak 141 mahasiswa (73,4%), kategori tinggi sebanyak 42 mahasiswa (21,9%) dan terdapat yang memiliki kategori rendah sebanyak 9 mahasiswa (4,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Amini (2020) bahwa nilai dimensi generality memiliki nilai terendah dibandingkan dengan dimensi level dan strength dimana hasil dari penelitiannya mendapatkan nilai rata-rata 18,02 sedangkan untuk dimensi strength nilai rata-rata 18,79

dan dimensi level nilai rata-rata 23,94 sebab tidak sepenuhnya mahasiswa dapat meyakini kemampuan dirinya untuk menyelesaikan permasalahan selama pendidikan profesi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran (n=192)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	16,7
Perempuan	160	83,3
Angkatan		
42	72	37,5
43	120	62,5
Pengalaman Kepanitiaan/ Organisasi		
Ya	156	81.3
Tidak	36	18.8
Suku		
Sunda	134	69,8
Cirebon	3	1,6
Toraja	1	0,5
Jawa	32	16,1
Minang	4	2,1
Bali	1	0,5
Melayu	2	1,0
Lampung	2	1,0
Banjar	1	0,5
Bugis	1	0,5
Madura	1	0,5
Batak	4	2,1
Tionghoa	1	0,5
Manado	1	0,5
Campuran	5	2,6
Kesibukan yang sedang diikuti		
Organisasi	11	5.7
Komisi Pemuda Gereja	1	0,5
Membantu Orang Tua	2	1,0
Freelance	4	2,1
Mengurus Anak	1	0,5

Mengurus Anak	1	0,5
Administrator Jurnal	1	0,5
Kepanitiaan	4	2
Projek Alumni, Marketing, Konveksi	1	0,5
Bekerja	6	3,1
Ibu Rumah Tangga, Karir	1	0,5
Kepanitiaan, Part time, Asisten Dosen	1	0,5
Bendahara	1	0,5
KMK	1	0,5
Organisasi, Kepanitiaan	2	1,0
Freelance, Membantu Projek Dosen	1	0,5
Bisnis	5	2,6
Projek Beasiswa, Volunteer	1	0,5
Bisnis, Volunteer	1	0,5
Komunitas Gereja, Part time	1	0,5
Paguyuban IKA	1	0,5
Tidak Ada	145	75,5
Peran atau Amanah yang dijalani		
PJ Kelompok	22	11,5
PJ Kelompok, Kadiv VoID	1	0,5
KMK	44	22,9
Bendahara Organisasi	1	0,5
PJ Kelompok, KMK	5	2,6
Sekretaris Angkatan PPN	5	2,6
Wakil Ketua Angkatan PPN	2	1,0
Ketua Angkatan PPN	3	1,6
Pengurus Medfo PPN	1	0,5
Ketua Panitia Sponsor	1	0,5
Bendahara Angkatan PPN	2	1,0
Koordinator RW	1	0,5
Ketua Mentor, Kepala Departemen	1	0,5
Ketua Pelaksana	1	0,5
Penghargaan Yang Pernah Diraih		
Pembicara	1	0,5
Publish Penelitian Jurnal Internasional	1	0,5
Oral Presenter Inovasi di Songkla University Thailand	1	0,5
Best Oral Presentation, Published Journal	1	0,5
Penulis Terpilih	1	0,5
Best Oral Presentation	3	1,6
Presenter Oral Kongres Nasional	1	0,5
Narasumber	1	0,5
Tidak Ada	182	94,8

Tabel 2. Distribusi Tingkat Self-Efficacy Dalam Melaksanakan Blended Learning Pada Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran (n=192)

Kategori	Self-Efficacy							
	Magnitude atau Level		Strength		Generality		Nilai Kolektif Self-Efficacy	
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	%
Rendah	5	2,6	0	0,0	9	4,7	1	0,5
Sedang	140	72,9	61	31,8	141	73,4	73	38,0
Tinggi	47	24,5	131	68,2	42	21,9	118	61,5
Total	192	100	192	100	192	100	192	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Self-Efficacy Mahasiswa Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Berdasarkan Skor Total (n=192)

Karakteristik Demografi	Magnitude						Strength						Generality						Nilai Kolektif Self-Efficacy					
	Rendah		Sedang		Tinggi		Rendah		Sedang		Tinggi		Rendah		Sedang		Tinggi		Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin																								
Laki-Laki	0	0	23	71,9	9	28,1	0	0,0	12	37,5	20	62,5	0	0,0	24	75,0	8	25,0	0	0,0	14	43,8	18	56,3
Perempuan	5	3,1	117	73,1	38	23,8	0	0,0	49	30,6	111	69,4	9	4,7	117	73,1	34	21,3	1	0,6	59	36,9	100	62,5
Angkatan																								
42	1	1,4	58	80,6	13	18,1	0	0,0	22	30,6	50	69,4	4	5,6	52	72,2	16	22,2	1	1,4	29	40,3	42	58,3
43	4	3,3	82	68,3	34	28,3	0	0,0	39	32,5	81	67,5	5	4,2	89	74,2	26	21,7	0	0,0	44	36,7	76	63,3
Pengalaman																								
Ya	5	23,1	115	73,7	36	23,1	0	0,0	52	33,3	104	66,7	7	4,5	117	75,0	32	20,5	1	0,6	60	38,5	95	60,9
Tidak	0	0,0	25	69,4	11	30,6	0	0,0	9	25,0	27	75,0	2	5,6	24	66,7	10	27,8	0	0,0	13	36,1	23	63,9
Kesibukan dijalani																								
Ya	1	2,1	34	72,3	12	25,5	0	0,0	16	34,0	31	66,0	2	4,3	33	70,2	12	25,5	0	0,0	20	42,6	27	57,4
Tidak	4	2,8	106	73,1	35	24,1	0	0,0	45	31,0	100	69,0	7	4,8	108	74,5	30	20,7	1	0,7	53	36,6	91	62,8
Peran atau Amanah																								
Ya	4	4,3	62	67,4	26	28,3	0	0,0	16	34,0	31	66,0	5	5,4	67	72,8	20	21,7	1	1,1	35	38,0	56	60,9
Tidak	1	1,0	78	78,0	21	21,0	0	0,0	45	31,0	100	69,0	4	4,0	74	74,0	22	22,0	0	0,0	38	38,0	62	62,0
Penghargaan																								
Ya	0	0,0	8	80,0	2	20,0	0	0,0	4	40,0	6	60,0	0	0,0	8	80,0	2	20,0	0	0,0	5	50,0	5	50,0
Tidak	5	2,7	132	72,5	45	24,7	0	0,0	57	31,3	125	68,7	9	4,9	133	73,1	40	22,0	1	0,5	68	37,4	113	62,1

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gambaran self-efficacy mahasiswa program studi profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, bahwa hasil dari skor keseluruhan self-efficacy termasuk kedalam kategori tinggi sebesar 61,5% dan ada juga yang masuk ke dalam kategori sedang sebesar 38,0% serta kategori rendah sebesar 0,5%. Berdasarkan dimensinya, mayoritas berada pada kategori sedang pada dimensi level dan generality, sedangkan pada dimensi strength, mayoritas responden berada pada kategori tinggi sebesar 68,2%.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Bagi institusi, dilihat berdasarkan hasil penelitian mayoritas mahasiswa profesi Ners memiliki self-efficacy tinggi namun masih terdapat mahasiswa yang memiliki self-efficacy dengan kategori sedang dan rendah, sehingga institusi dapat mengimplikasikan metode blended learning dengan media pembelajaran yang lebih menarik dan mudah untuk dipahami serta lebih memperhatikan dan memberikan dukungan kepada mahasiswa profesi untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menjalankan blended learning.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agustini, Aat, Wawan Kurniawan, and Deah Natasha Farihanum. 2022. "Hubungan Tingkat Stress Dengan Pencapaian Kompetensi Klinik Melalui Online Saat Pandemi Di STIKES YPIB Majalengka" 6: 1017–23.
- [2] Amini, Dyah Ayuningrum. 2020. "Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Jember."
- [3] Asfari, FR. 2020. "Task Value, Self-Efficacy, Dan Keterlibatan Pembelajaran Online Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Universitas Padjadjaran." 2020.
- [4] Chairiyati, Lisa Ratriana. 2013. "Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik Dan Konsep Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik." *Humaniora* 4, no. 2: 1125. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3553>.
- [5] Chung, Jessie Yuk Seng, William Ho Cheung Li, Ankie Tan Cheung, Laurie Long Kwan Ho, and Joyce Oi Kwan Chung. 2022. "Efficacy of a Blended Learning Programme in Enhancing the Communication Skill Competence and Self-Efficacy of Nursing Students in Conducting Clinical Handovers: A Randomised Controlled Trial." *BMC Medical Education* 22, no. 1: 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03361-3>.
- [6] Gloria A. Tangkeallo, Rijanto Purbojo, and Kartika S. Sitorus. 2014. "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir." *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau* 10, no. Juni: 25–32.
- [7] Hasnah, Kholifah, and Siti Nur Solikah. 2022. "Penggunaan Metode Blended Learning Pada Pembelajaran Skill Lab Keperawatan Dalam Meningkatkan Kognitif Dan Psikomotor." *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada* 13, no. 1: 40–48. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i1.810>.
- [8] Laili, Nurul, and Wahyu Tanoto. 2020. "Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Kemampuan Konsep Dan Prosedur Physical Examination Pada Mahasiswa Keperawatan." *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1: 74–83. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.585>.
- [9] Larengkeng, Trivena, Lenny Gannika, and Rina Kundre. 2019. "Burnout Dengan Self Efficacy Pada Perawat." *Jurnal Keperawatan* 7, no. 2: 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24474>.
- [10] 10. Lestari, Tri Rini Puji. 2014. "Upaya Menghasilkan Tenaga Perawat Berkualitas Nursing Education : Effort to Produce Quality Nurses Personnel." *Aspirasi* 5: 1–10.
- [11] Maramis, James Richard, and Esther Tawaang. 2021. "Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Burnout Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Klabat Di Era Pandemi Covid 19." *Klabat Journal of Nursing* 3, no. 1: 67.

- <https://doi.org/10.37771/kjn.v3i1.546>.
- [12] Nanda, Dessy Mutia, and Noraliyatun Jannah. 2020. "Perbandingan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Comparison of Time Management on College Students." *Jurnal Keperawatan IV*, no. 2: 141–48.
- [13] Novrianto, Riangga, Anggia Kargenti Evanurul Marettih, and Hasbi Wahyudi. 2019. "Validitas Konstruk Instrumen." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1: 1–9.
- [14] Nurfauzan, Selvia. 2021. *Gambaran Tingkat Burnout Mahasiswa Profesi Keperawatan Selama Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*.
- [15] Nursalam, N., Afita N. Dwiyanti, and Candra P. Asmoro. 2020. "Hubungan Antara Kepribadian, Self-Efficacy, Dan Dukungan Teman Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 12, no. 4: 73–79. <http://forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/979>.
- [16] Palennari, Muhiddin, Firdaus Daud, and Nurhayati B. 2021. "Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Self Efficacy Mahasiswa Melalui Strategi Blended Learning Pada Perkuliahan Biologi Dasar Relationship Between Self Regulated Learning With Self Efficacy of Students Through Blended Learning Strategy In Basic" *X*, no. 2: 172–77.
- [17] Purnawinadi, I Gede. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tahap Akademik." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 7, no. 1: 63–69.
- [18] Ramdani, Hasbi Taobah, Eldessa Vava Rilla, and Wini Yuningsih. 2017. "Volume 4 | Nomor 1 | Juni 2017." *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah* 4, no. 1: 37–45.
- [19] Resubun, Clara Cassandra. 2021. "Respon Terhadap Pembelajaran Blended Learning Di Era Pandemi Covid 19 Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa." *Media Husada Journal Of Nursing Science* 2, no. 3: 154–66. <https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i3.67>.
- [20] Rohmani, Ngatoiatu, and Rosi Andriani. 2021. "Correlation between Academic Self-Efficacy and Burnout Originating from Distance Learning among Nursing Students in Indonesia during the COVID-19 Pandemic." *Journal of Educational Evaluation for Health Professions* 18. <https://doi.org/10.3352/JEEHP.2021.18.9>.
- [21] Sari, Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya, Dodi Wijaya, and Retno Purwandari. 2017. "Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember." *E-Jurnal Pustaka Kesehatan* 5, no. 3: 505–12.
- [22] Sepang, Mareyke Y.L., Vina Putri Patandung, Ignatia Y. Rembet, and Francilia P. Gareso. 2022. "Implementasi Blended Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2: 1399. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1399-1406.2022>.